BaKTI
FORUM KTI | JiKTI JARINGAN PENELITI KTI
Australian Government
Department of Foreign Affairs and Trade
AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP FOR DECENTRALISATION (AIPD)
Australian Aid

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN DI PULAU-PULAU KECIL PROVINSI MALUKU UTARA

Chairullah Amin, S.E., M.Si.
Fakultas Ekonomi, Universitas Khairun Ternate
Anggota Peneliti JiKTI Provinsi Maluku Utara

Prof. Ma'ruf Kasim, S.Pi., M.Si., Ph.D.
Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Haluoleo Kendari
Peneliti Senior JiKTI Provinsi Sulawesi Tenggara

Komoditas unggulan memegang peranan sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat di pulau-pulau kecil. Komoditas unggulan pulau kecil di dominasi oleh ikan dan non ikan. Provinsi Maluku Utara merupakan salahsatu provinsi dengan gugusan pulau sejumlah 395 pulau besar dan kecil. Pulau-pulau kecil di Maluku Utara mempunyai sumber daya laut yang bernilai ekonomis, penting dan dapat menunjang kebutuhan masyarakat sehari-hari. Gambaran komoditas laut yang ada, sebagian besar bersumber dari komoditas perikanan. Potensi pengembangan komoditas perikanan dapat disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan budaya masyarakat setempat yang hampir sebagian besar wilayahnya terdiri atas pulau-pulau kecil dan mayoritas masyarakat secara sosial ekonomi bekerja di sektor perikanan tangkap.

Namun demikian, saat ini pendekatan pengelolaan komoditas belum optimal sehingga belum menjadi andalan pengembangan ekonomi daerah. Beberapa komoditas laut yang terdapat ditiap pulau kecil umumnya seragam dan dengan jumlah yang berfluktuatif sesuai dengan musim penangkapan. Untuk itu komoditas yang ada cenderung merupakan komoditas umum perikanan dan tidak mempunyai nilai lebih baik dari segi ekologi maupun dari segi ekonomi. Masyarakat cenderung memanfaatkan komoditas perikanan sebagai komoditas harian untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak ada upaya untuk pengembangan yang lebih baik ke arah industri atau minimal ke arah pengembangan komoditas yang lebih baik.

Perlu perhatian semua pihak untuk dapat mengelola sumber daya laut menjadi komoditas unggulan yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat pesisir. Tiap pulau-pulau kecil mempunyai komoditas unggulan yang khas dan berbeda. Untuk menetapkan suatu komoditas menjadi komoditas unggulan, diperlukan beberapa kriteria tertentu. Kriteria pengelompokan suatu komoditas menjadi komoditas unggulan, adalah; (1) Memiliki nilai ekonomi yang tinggi, (2) Mencukupi kebutuhan sendiri dan mampu mensuplai ke daerah lain, (3) Memiliki pasar yang prospektif dan berdaya saing tinggi, (4) Memiliki potensi untuk ditingkatkan nilai tambahnya dalam mina industri, (5) Dapat dibudidayakan secara luas di wilayah Pulau atau Kabupaten.

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI

Aksi "Basoma" ikan yang dilakukan oleh sekolompok nelayan di Tidore.

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI

Aktivitas pemindahan ikan cakalang dari Kapal Penampung ke Penyalur, atau yang disebut dengan "dibo-dibo" di tempat pelelangan ikan PPN Bastiong, Kota Ternate.

Pengembangan Komoditas Unggulan

Poin penting yang menjadi fokus penentuan komoditas unggulan adalah ketika ketersediaan sumber daya yang bernilai ekonomi tinggi tadi dapat berkesinambungan dengan dampak peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga keberadaan komoditas tadi dapat dijadikan investasi jangka panjang oleh masyarakat pesisir. Butuh perhatian serius dari semua pihak termasuk pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk dapat mensinkronkan pengelompokan komoditas unggulan pulau kecil dan pada akhirnya dapat dikelola dengan baik sebagai andalan penggerak ekonomi masyarakat pulau kecil.

Beberapa pulau kecil di Maluku Utara seperti Pulau Ternate, Pulau Hiri, Pulau Maitara, Pulau Tidore, Pulau Moti, Pulau Laigoma, Pulau Siko, Pulau Gafi, merupakan gugusan pulau-pulau dengan komoditas yang beragam namun sebagian memiliki persamaan karena topografi yang mirip antara satu dengan yang lainnya.

Tangkapan hari ini oleh nelayan lokal untuk kemudian ditimbang di Pelabuhan Dufa-Dufa, Kota Ternate.

Tabel penyebaran komoditas utama dan komoditas unggulan pulau-pulau kecil di Maluku Tengah.

Nama Pulau	Komoditas Utama	Komoditas Unggulan
Pulau Ternate	Ikan cakalang, ikan tongkol, ikan tuna, ikan ekor kuning, dan ikan kerapu	Ikan tuna dan cakalang
Pulau Hiri	Ikan cakalang, ikan tuna, ikan kerapu, ikan tongkol, dan lobster	Ikan cakalang
Pulau Maitara	Ikan cakalang, ikan tongkol, ikan layang, ikan sorihi dan ikan ekor kuning	Ikan cakalang, Kerapu
Pulau Tidore	Ikan cakalang, tuna, tongkol, sorihi, dan ikan kerapu	Ikan cakalang, ikan tuna
Pulau Moti	Ikan tongkol, ikan julung, ikan cakalang, ikan sorihi, ikan kerapu, lobster, dan kepiting	Rumput laut dan ikan kerapu
Pulau Laigoma	Ikan kerapu dan ikan kakap	Ikan Kakap dan kerapu
Pulau Siko	Ikan kerapu, ikan kakap, dan lobster	Ikan Kakap dan kerapu
Pulau Gafi	Ikan kerapu, ikan kakap, dan ikan Sorihi	Ikan Kakap dan kerapu

Cakalang. Komoditas unggulan di beberapa pulau kecil di Maluku Utara.

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI

Potret anak buah kapal (ABK) sedang memasukkan balok es ke dalam kapal sebagai persiapan untuk melaut kembali.

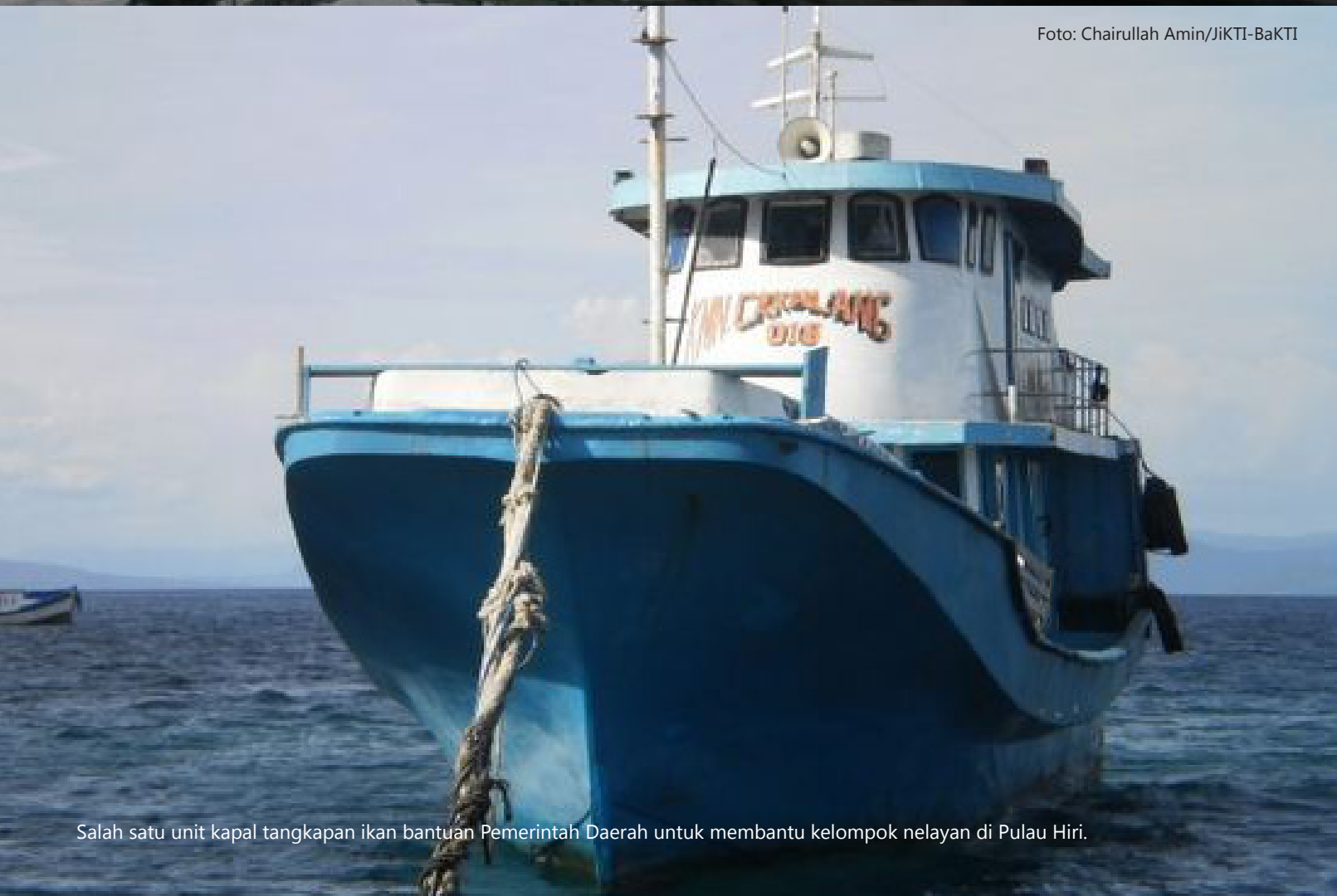

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI

Salah satu unit kapal tangkapan ikan bantuan Pemerintah Daerah untuk membantu kelompok nelayan di Pulau Hiri.

Ikan Cakalang dan Ikan Tuna merupakan komoditas perikanan yang paling unggul dan dominan di Pulau Ternate, Hiri, Maitara, dan Tidore. Sedangkan Ikan Kerapu merupakan komoditas unggulan di pulau Siko, Laigoma dan Gafi. Secara umum komoditas cakalang dan tuna adalah komoditas yang berbasis pada upaya penangkapan sehingga komoditas ini tidak sepenuhnya dapat menjamin ketersediaan komoditas tersebut untuk level industri jika ketersediaan komoditas tersebut hanya mengandalkan ketersediaannya dalam tanpa ada upaya budi daya yang memadai. Sementara untuk komoditas Ikan kerapu saat ini di Indonesia telah ada *hatchery* bibit yang dapat digunakan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan industri budi daya sehingga keberlanjutan dapat terus terjaga. Terlebih dengan komoditas rumput laut di Pulau Moti yang sangat potensil untuk dapat dikembangkan dari aspek indutri rumah tangga yang berkesinambungan.

Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap memerlukan penangan serius dan spesifik. Hal ini karena perikanan tangkap sangat tergantung pada kondisi alam dan musim. Untuk dapat mengembangkan komoditas unggulan perikanan tangkap diperlukan beberapa cara antara lain:

1. Pengaturan usaha penangkapan ikan yang baik dan sesuai dengan ketersediaan sumber daya.
2. Memacu pembangunan infrastruktur dalam peningkatan produksi perikanan
3. Memfasilitasi regulasi dan pengaturan penangkapan terutama yang berkaitan dengan upaya pencurian ikan dan penggunaan alat tangkap yang tidak ramahl ingkungan.

Namun demikian beberapa tantangan yang ada dalam upaya pengembangan komoditas unggulan pulau-pulau kecil antara lain:

1. Pengaturan yang dilakukan terbentur pada peralatan penangkapan yang masih tradisional
2. Terbatasnya infrastruktur yang ada dalam pengembangan komoditas perikanan di pulau kecil.
3. Bagaimana optimalisasi pengawasan dan regulasi dalam usaha penangkapan dan usaha budidaya perikanan.

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI

Karamba jaring apung milik kelompok nelayan di Pulau Moti, Maluku Utara.

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk pengembangan komoditas unggulan perikanan di pulau-pulau kecil Provinsi Maluku Utara adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan teknis berupa peralatan tangkap ikan disesuaikan dengan budaya dan karakter masyarakat di pulau-pulau kecil namun mempunyai hasil tangkapan yang optimal.
2. Pembangunan infrastruktur pendukung yang lebih layak seperti dermaga, *cold storage*, dan pabrik es balok pada areal terdekat dengan pulau-pulau kecil.
3. Membangun suatu kawasan khusus industri pengolahan hasil perikanan di pulau Ternate atau pulau Tidore.
4. Melakukan kerjasama perdagangan secara langsung dengan provinsi lain atau dengan negara lain dalam hal ekspansi pasar hasil penangkapan ikan.
5. Melakukan tindakan yang tegas terhadap para nelayan Filipina yang tertangkap menangkap ikan secara ilegal di wilayah perairan Provinsi Maluku Utara.
6. Dibutuhkan suatu regulasi khusus untuk mengatur keberadaan rompong-rompong yang berada di wilayah sekitar pulau-pulau kecil dan perairan perbatasan.

Policy Briefs JiKTI 2015 adalah luaran akhir dari rangkaian Hibah Penelitian JiKTI 2014. Hibah Penelitian JiKTI dilaksanakan guna membangun tradisi penyusunan kebijakan berdasarkan penelitian *(evidence-based policy)* di KTI untuk menjawab tantangan pembangunan. Hibah Penelitian JiKTI adalah proses kolaboratif antara JiKTI-BaKTI, peneliti penerima hibah dan Dewan Panel Hibah Penelitian yang beranggotakan 4 orang peneliti senior JiKTI.

Sekretariat Forum KTI – JiKTI
Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI)
Jl. H.A. Mappanyukki No. 32 , Makassar 90125
Telepon: +62 411 832228 / 833383 Fax. +62 411 852146
Email: info@bakti.or.id
Website: www.bakti.or.id | www.batukarinfo.com
Stock of Knowledge JiKTI: http://jikti.bakti.or.id

BaKTI
FORUM KTI | JiKTI JARINGAN PENELITI KTI
Australian Government
Department of Foreign Affairs and Trade
AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP FOR DECENTRALISATION (AIPD)
Australian Aid

Foto: Chairullah Amin/JiKTI-BaKTI